

Kreativitas Kelompok Budidaya Ikan Padang Muda dalam Integrasi Budidaya Ikan dan Pengelolaan Bank Sampah Kering di Padukuhan Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul

Azfa Mutiara Ahmad Pabulo*¹, Tutut Dewi Astuti², Zaenal Wafa³, Domnina Rani Putri Rengganis⁴

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

⁴Faculty of Language Studies & Human Development, Malaysia

*e-mail: azfa@mercubuana-yogya.ac.id¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id², zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id³, domnina.e19e041f@siswa.umk.edu.my⁴

Abstrak

Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Padang Muda di Padukuhan Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul menghadapi tiga permasalahan utama: pengelolaan sampah kering yang belum optimal, kebutuhan inovasi dalam budidaya ikan nila, dan rendahnya kemandirian organisasi pemuda. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan kegiatan budidaya ikan dengan pengelolaan bank sampah kering untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah partisipatif dengan langkah-langkah: pengamatan awal, pelatihan manajemen budidaya ikan dan bank sampah, pembangunan kolam berdekatan dengan lokasi bank sampah, serta pendampingan dan monitoring berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi ikan melalui penambahan kolam dan pemeliharaan bibit unggul, peningkatan volume sampah kering yang dikelola setiap bulan, dan keterlibatan anggota pemuda yang naik lebih dari 50% dibanding sebelum program. Dampak nyata meliputi terciptanya sumber pendanaan alternatif dari hasil penjualan sampah untuk biaya pakan dan perawatan kolam, meningkatnya kesadaran warga dalam memilah sampah, lingkungan yang lebih bersih, serta penguatan kelembagaan pemuda melalui pemanfaatan lokasi integrasi sebagai sekretariat. Model ini terbukti efektif menggabungkan aspek ekonomi, ekologi, dan pemberdayaan sosial dalam satu program berkelanjutan.

Kata Kunci: budidaya ikan nila, bank sampah kering, pemberdayaan pemuda, integrasi lingkungan, kemandirian ekonomi

Abstract

The Padang Muda Fish Farming Group (Pokdakan) in Druwo Hamlet, Bangunharjo, Sewon, Bantul faces three main problems: suboptimal management of dry waste, the need for innovation in tilapia farming, and the low independence of youth organizations. This community service aims to integrate fish farming activities with dry waste bank management to enhance economic, social, and environmental capacity. The participatory method was employed, with steps including: initial observation, training on fish farming and waste bank management, construction of ponds adjacent to the waste bank location, and regular mentoring and monitoring. The results showed an increase in fish production capacity through the addition of ponds and the rearing of superior seeds, an increase in the volume of dry waste managed each month, and youth member involvement that rose by more than 50% compared to before the program. Tangible impacts include the creation of alternative funding sources from waste sales to cover feed and pond maintenance costs, increased public awareness in waste sorting, a cleaner environment, and the strengthening of youth institutions by utilizing the integration site as a secretariat. This model has proven effective in combining economic, ecological, and social empowerment aspects into one sustainable program.

Keywords: tilapia farming, dry waste bank, youth empowerment, environmental integration, economic independence

1. PENDAHULUAN

Di tengah hamparan sawah hijau dan permukiman padat penduduk Padukuhan Druwo, Kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, terdapat Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Padang Muda yang mencoba menghidupkan semangat kemandirian melalui budidaya ikan nila. Pokdakan Padang Muda—sebuah inisiatif lokal yang lahir dari keprihatinan terhadap minimnya kegiatan produktif di kalangan anak muda. Kelompok ini awalnya hanya

berkumpul di sela-sela waktu luang, memanfaatkan pekarangan kosong milik warga untuk memelihara ikan dalam kolam terpal sederhana. Namun, seperti banyak kelompok pemuda lain di pedesaan, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Semangat yang membara kerap terbentur oleh keterbatasan modal, minimnya pengetahuan teknis, dan yang paling mendasar: sulitnya mendapatkan pakan ikan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, Desa Druwo juga menghadapi masalah klasik perkotaan yang merambah ke pedesaan: sampah. Setiap hari, puluhan kilogram sampah kering—plastik, botol bekas, kardus, dan kemasan sekali pakai—dihasilkan dari rumah tangga. Sayangnya, belum ada sistem pengelolaan yang memadai. Sampah-sampah itu hanya dikumpulkan di sudut-sudut pekarangan, dibiarkan menumpuk di tepi sungai, atau bahkan dibakar di malam hari, meninggalkan bau menyengat dan asap yang mengganggu. Warga sebenarnya tahu bahwa sampah kering memiliki nilai ekonomi, tetapi tanpa wadah dan manajemen yang jelas, potensi itu menguap begitu saja.

Dari sinilah titik temu dua problematika itu mulai terlihat. Ketua Pokdakan Padang Muda, mengungkapkan kegelisahannya “Kami ingin budidaya ikan ini jalan terus, tapi pakan mahal. Kalau bisa ada dana tambahan dari sampah, mungkin kami bisa lebih mandiri.” Pernyataan sederhana itu menjadi percikan awal gagasan untuk mengintegrasikan dua kegiatan yang tampaknya berbeda, namun secara mendasar saling membutuhkan: budidaya ikan dan pengelolaan sampah kering.

Permasalahan pertama yang menghambat kelompok ini adalah sistem pengelolaan sampah kering yang belum optimal. Sampah-sampah tersebut tidak terpilah, tidak tercatat, dan tidak terjual dengan harga layak. Sebagian besar hanya menjadi beban lingkungan. Di saat yang sama, kelompok budidaya ikan nila menghadapi kendala klasik: pakan menyumbang 60–70% biaya produksi, dan seringkali kas kelompok kosong saat tiba waktu pembelian pakan. Kondisi ini diperparah oleh kelembagaan pemuda yang belum kokoh. Kegiatan kelompok cenderung pasif, bergantung pada proyek-proyek sesekali dari pemerintah atau donasi, tanpa ada kemandirian finansial yang berkelanjutan. Padahal, pemuda adalah agen perubahan yang potensial jika diberi ruang dan tanggung jawab yang nyata.

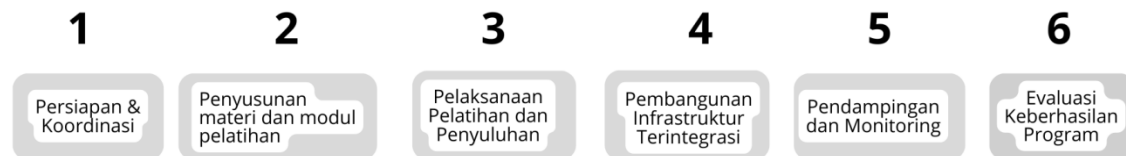
Kajian pustaka menunjukkan bahwa inovasi integrasi usaha dapat menjadi jawaban atas persoalan semacam ini. Konsep zero waste dan ekonomi sirkular menekankan bahwa sampah bukan lagi sekadar barang sisa, melainkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan ulang (Yuliawati et al., 2024). Di sektor perikanan, efisiensi pakan menjadi kunci keberhasilan budidaya ikan nila (Pritandhari & Wibawa, 2021). Dari dua pendekatan ini, muncullah gagasan logis: hasil penjualan sampah kering yang dikelola oleh bank sampah dapat menjadi sumber dana mandiri untuk membeli pakan ikan. Dengan kata lain, sampah diubah menjadi pakan, limbah menjadi berkah.

Lebih dari itu, lokasi Pokdakan Padang Muda yang strategis memungkinkan pembangunan kolam berdekatan dengan tempat pengumpulan sampah. Kedekatan fisik ini akan memudahkan koordinasi, pengawasan, dan menciptakan sinergi visual yang kuat: pemuda tidak hanya beraktivitas di satu tempat, tetapi dua kegiatan produktif dapat berjalan berdampingan. Pengalaman pengembangan desa wisata berbasis lingkungan di Padukuhan Ngunan-unan (Linarti et al., 2022; Yuniariti et al., 2022) membuktikan bahwa integrasi kegiatan dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Demikian pula, pemanfaatan desain grafis dan media sosial (Zulfa Rahmah et al., 2022) dapat menjadi alat promosi hasil budidaya di masa depan. Namun, fokus awal pengabdian ini adalah pada integrasi fisik dan manajerial dua kegiatan inti: budidaya ikan dan bank sampah kering.

Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan budidaya ikan nila dengan pengelolaan bank sampah kering di Pokdakan Padang Muda. Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi ikan dan optimalisasi pengelolaan sampah, tetapi juga membangkitkan partisipasi aktif pemuda, menciptakan kemandirian kelembagaan, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan yang lebih luas di Padukuhan Druwo. Dengan demikian, program ini menjadi model pemberdayaan yang menggabungkan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial dalam satu gerakan yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah partisipatif, dimana kelompok mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Lokasi kegiatan bertempat di Sekretariat Pokdakan Padang Muda, Padukuhan Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Kegiatan berlangsung selama enam bulan, dari bulan Maret hingga Agustus 2025. Langkah-langkah solusi yang ditempuh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Solusi Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Persiapan dan Koordinasi

Tim PkM melakukan koordinasi awal dengan ketua Pokdakan Padang Muda, pengurus Karang Taruna, dan Dukuh setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mematangkan permasalahan, menggali potensi, dan merancang solusi bersama. Survei lokasi dilakukan untuk menentukan titik strategis pembangunan kolam dan perluasan area bank sampah.

b. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

Tim menyusun materi pelatihan yang mencakup dua topik utama: (1) Manajemen Bank Sampah: meliputi teknik pemilahan, pencatatan, penjualan, dan pembukuan, serta (2) Manajemen Budidaya Ikan Nila: meliputi pemilihan bibit unggul, manajemen pakan dan kualitas air, pencegahan penyakit, serta panen dan pascapanen. Modul disusun dalam bahasa yang sederhana dan aplikatif.

c. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari secara luring di lokasi mitra. Hari pertama difokuskan pada manajemen bank sampah dan pentingnya pengelolaan lingkungan. Hari kedua difokuskan pada teknik budidaya ikan nila modern dan efisiensi pakan. Peserta pelatihan adalah seluruh anggota Pokdakan Padang Muda dan perwakilan pemuda padukuhan.

d. Pembangunan Infrastruktur Terintegrasi

Tahap ini merupakan inti dari program. Dilakukan pembangunan dua unit kolam terpal berukuran 3x4 meter di lahan yang berdekatan dengan lokasi bank sampah kering. Penempatan yang berdekatan ini memudahkan koordinasi dan menciptakan sinergi visual. Area bank sampah yang sebelumnya hanya berupa gudang kecil diperluas dan dilengkapi dengan rak-rak sederhana untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya.

e. Pendampingan dan Monitoring

Setelah infrastruktur selesai dan pelatihan diberikan, tim melakukan pendampingan intensif setiap dua minggu sekali selama dua bulan pertama, dan selanjutnya sebulan sekali. Pendampingan meliputi praktik langsung pemeliharaan ikan, operasional bank sampah (penimbangan, pencatatan, penjualan), serta manajemen keuangan sederhana. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi kendala di lapangan dan memberikan solusi cepat.

f. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Indikator keberhasilan meliputi: (1) peningkatan volume sampah kering yang terkelola, (2) peningkatan produksi ikan (jumlah tebar dan panen), (3) peningkatan partisipasi aktif anggota pemuda, dan (4) terbentuknya dana mandiri untuk pembelian pakan dari hasil penjualan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Pokdakan Padang Muda berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pelatihan manajemen bank sampah dan budidaya ikan yang dilaksanakan pada bulan April 2025 dihadiri oleh 15 orang anggota kelompok dan pemuda. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait teknik pemilahan yang benar dan cara mengatasi hama ikan. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru bagi peserta, terutama dalam melihat sampah sebagai komoditas ekonomi, bukan sekadar barang buangan.

Pembangunan infrastruktur terintegrasi menjadi titik balik kegiatan kelompok. Tahapan pertama adalah pembangunan Bank Sampah Kering, yang kemudian di ikuti dengan pengembangan dua kolam yang diperbaharui. Keduanya berhasil dibangun di lahan kas padukuhan yang dipinjamkan untuk kelompok. Kolam ini langsung diisi dengan 1000 ekor bibit ikan nila unggul. Berdekatan dengan kolam, area bank sampah yang sebelumnya tidak terurus kini menjadi lebih tertata dengan rak-rak pemilahan. Dokumentasi kegiatan pembangunan dan pelatihan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Proses Pembangunan Bank Sampah Kering

Bank sampah kering dipergunakan untuk menyimpan sampah yang didapatkan dari penduduk sekitar, dengan adanya tempat yang representatif mampu menyimpan sampah kering sampai lebih dari 100 kg. Setelah sampah kering selesai dilanjutkan dengan memperbesar Kolam ikan (Gambar 3)



Gambar 3 (Kerja Bakti Pembuatan Kolam)

Hasil nyata dari integrasi ini mulai terlihat dalam tiga bulan pertama pasca pembangunan. Tabel 1 menunjukkan perbandingan indikator kinerja sebelum dan sesudah program PkM.

Tabel 1 Perbadinga indikator kinerja

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program (Bulan ke-3)
Jumlah kolam aktif	2 kolam (ukuran kecil)	2 kolam (2 kolam baru ukuran lebih besar)
Volume sampah kering terkelola/bulan	< 50 kg	± 100 kg
Keterlibatan anggota pemuda (aktif)	5-7 orang	10-15 orang (naik > 50%)
Sumber dana pakan ikan	Iuran anggota dan donasi	Sebagian dari hasil penjualan sampah
Status lokasi kegiatan	Tersebar	Terpusat dan terintegrasi

Peningkatan volume sampah kering yang dikelola hingga 100 kg per bulan menunjukkan bahwa warga mulai merespons positif keberadaan bank sampah yang dikelola secara profesional oleh pemuda. Sampah yang terkumpul meliputi plastik, botol mineral, kardus, dan kertas. Hasil penjualan sampah ke pengepul dalam tiga bulan pertama terkumpul dana sebesar Rp 900.000,-. Dana ini sepenuhnya dikelola oleh kelompok dan telah digunakan untuk membeli pakan ikan sebanyak 5 kali, mengurangi beban iuran anggota.

Dari sisi budidaya, bibit unggul yang dipelihara di kolam baru menunjukkan pertumbuhan yang baik. Manajemen pakan yang lebih terencana berkat adanya dana mandiri dari bank sampah membuat konversi pakan lebih efisien. Pada panen pertama kolam baru (setelah 4 bulan pemeliharaan), diperoleh 200 kg ikan nila konsumsi yang dijual dengan omzet sekitar Rp 4.000.000,-. Keuntungan bersih sebagian dimasukkan kembali ke kas kelompok untuk operasional bank sampah dan perawatan kolam.

Peningkatan partisipasi pemuda tidak terlepas dari adanya sekretariat bersama di lokasi integrasi. Lokasi ini menjadi tempat nongkrong positif dan diskusi rutin, sehingga solidaritas kelompok menguat. Hal ini sejalan dengan temuan Choirina et al. (2022) bahwa dukungan komunitas dan tempat berkumpul menjadi faktor kunci kesuksesan program pemberdayaan pemuda.

Keberhasilan integrasi ini juga didukung oleh pendampingan intensif, serupa dengan yang dilakukan oleh Putriana et al. (2024) dan Tambunan et al. (2022), yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen UMKM dan kelompok masyarakat. Kelompok tidak hanya diberi ikan (infrastruktur), tetapi juga kail (pengetahuan) dan umpan (dana mandiri dari sampah).

Dampak lebih luas dirasakan oleh warga Padukuhan Druwo. Kesadaran memilah sampah meningkat karena mereka tahu sampahnya dikelola dan menghasilkan uang untuk kegiatan pemuda yang juga bermanfaat bagi lingkungan. Lingkungan padukuhan menjadi lebih bersih, mengurangi risiko banjir dan penyakit. Model ini membuktikan bahwa aspek ekonomi (ikan terjual), ekologi (sampah terkelola, lingkungan bersih), dan sosial (pemuda berdaya) dapat berjalan beriringan dalam satu program terintegrasi, seperti yang dipaparkan dalam strategi pengembangan wilayah berkelanjutan oleh Sukaris et al. (2023).

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Pokdakan Padang Muda, Padukuhan Druwo, berhasil mengintegrasikan kegiatan budidaya ikan nila dengan pengelolaan bank sampah kering. Integrasi ini memberikan dampak signifikan berupa peningkatan kapasitas produksi ikan melalui penambahan kolam dan bibit unggul, peningkatan volume sampah kering terkelola hingga 100 kg per bulan, serta peningkatan partisipasi aktif anggota pemuda lebih dari 50%. Dampak nyata lainnya adalah terciptanya sumber pendanaan mandiri dari hasil penjualan sampah untuk menunjang biaya operasional budidaya, meningkatnya kesadaran lingkungan warga, dan menguatnya kelembagaan pemuda. Model integrasi ini terbukti efektif dan berkelanjutan serta dapat direplikasi di kelompok masyarakat lain yang menghadapi

permasalahan serupa. Ke depan, program dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media sosial untuk promosi hasil budidaya dan edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Kelompok Padang Muda, dan Karang Taruna Wijaya Kusuma Komisariat Druwo, serta segenap pengurus Padukuhan dan Pemerintah kalurahan Bangunharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Choirina, P., dkk. (2022). Efektivitas Pelatihan Desain Grafis dalam Meningkatkan Marketing UMKM di Desa Plandi, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 88-95.
- Linarti, U., Rejeni, M. E. S., & Sulistyani, T. (2022). Pengembangan Padukuhan Ngunan-Unan Sebagai Desa Edu Wisata Melalui Integrasi Kegiatan Kelompok Bumi Ijo Dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mugi Rahayu Guna Kemandirian Wilayah Secara Ekonomi Dan Sosial. Laporan PkM, LPPM UAD.
- Pritandhari, M., & Wibawa, F. A. (2021). Pelatihan desain grafis CorelDraw meningkatkan kreativitas Karang Taruna Pemuda Mandiri Kelurahan Rejomulyo. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33-39.
<https://doi.org/10.24127/sss.v5i1.1480>
- Putriana, P., Meflinda, A., Diniati, D., & Sandora, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Kemasan, Design dan Label Produk UMKM Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru Riau. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 77-83.
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(1), 17-36.
<https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4751>
- Tambunan, L., Iqbal, M., Radillah, T., & Satria, B. (2022). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Digital Bagi Masyarakat Di Desa Buluh Apo Kecamatan Pinggir. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 514-521.
<https://doi.org/10.46576/rjpmk.v3i2.1897>
- Yulawati, Y., Setiawan, A. W., Sutrisno, A. J., Widawati, N., Prihtanti, T. M., & Pudjihartati, E. (2024). Program Adiwiyata "School Garden for Better Future" Sekolah Dasar (SD) Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 997-1006.
- Yuniariti, D., Linarti, U., Rejeki, M. E. S., & Christian, A. R. (2022). Peningkatan Motivasi Pengembangan Padukuhan Edu-ekowisata Padukuhan Ngunan-ngunan, Bantul, Yogyakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 398-405.
- Zulfa Rahmah, Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., Rahmah, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar, S. (2022). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi Kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 141-152.